

IMPROVING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS' ABILITY IN CLASSROOM ACTION RESEARCH THROUGH COACHING AND MENTORING ACTIVITIES

MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MELAKSANAKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS MELALUI KEGIATAN PEMBINAAN DAN PEMBIMBINGAN

Yanti Budayasti

Kementerian Agama Kabupaten Cianjur, Indonesia

Email: budayastiyanti@gmail.com

Abstract

The research is motivated by the limited capacity of Islamic religious education (PAI) instructors in the Ministry of Religion of Cianjur Regency to conduct Classroom Action Research. Therefore, the researcher attempts to enhance the skills of the teachers of the district. This study employs a qualitative research methodology with action research methods along with mentoring techniques. The data collected are using a variety of methods, such as observation techniques, interviews, and portfolios. Based on the findings and analysis, the Islamic religious education teachers' ability in conducting action research increased. This is demonstrated by the following. 1) The percentage of PAI teachers engaged in CAR activities which was initially 55%, has improved to 88% after the last cycle. It requires that coaching and mentoring activities for Islamic Religion education teachers have a positive effect on the teacher's ability to carry out PTK.

Keywords: *classroom action research, Islamic Religious Education, coaching, mentoring*

Submission date: 04 May 2023

Revised date: 14 June 2023

Accepted date: 15 June 2023

PENDAHULUAN

Pada saat ini penelitian tindakan kelas (PTK) menjadi populer dilakukan oleh para guru PAI, sebagai upaya menyelesaikan masalah dalam peningkatan mutu melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Beberapa penelitian tentang hasil PTK guru antara lain dikemukakan Messi, dkk dan Sarifudin (Messi, Sari, & Murniyati, 2018) dan Sarifudin (2019) yang menyatakan bahwa sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik pula. Sebagaimana juga hasil penelitian Sudin (Sudin, 2008) perlu upaya lebih besar agar guru mampu melaksanakan PTK di sekolah sangat bermanfaat bagi guru PAI dalam meningkatkan proses dan kualitas pembelajaran di kelas.

Beberapa ahli pendidikan yang membahas secara teoretik tentang PTK antara lain Mulyasa (2010), Sanjaya (2016), dan Ghony (2008), dan Mujahidin (2021a) dengan karakteristik bentuk tindakan dalam pelaksanaannya serta tahapan-tahapan yang harus dilakukan, guru PAI akan dapat menemukan masalah yang dihadapi, guru PAI juga dapat menemukan penyelesaian bagi masalah yang dihadapi di kelasnya sendiri, seringkali guru PAI melakukan PTK diharapkan guru PAI mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan baru, strategi baru atau pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di sekolah.

Kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) membantu guru PAI secara teoritis akan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, menerapkan teori-teori pembelajaran bermakna. Secara praktis: guru PAI dapat melakukan inovasi pembelajaran, guru PAI dapat meningkatkan kemampuan reflektifnya dan mampu memecahkan permasalahan

pembelajaran, guru PAI terlatih mengembangkan kurikulum, tercapai peningkatan profesionalisme guru PAI. Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan Nurtaniati (2018) dan Imas (2021) yang menyatakan bahwa peran pengawas sangat besar dalam meningkatkan kemampuan guru.

Mengingat akan pentingnya kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) sudah seharusnya ada upaya pembimbingan yang sistematis dan berkelanjutan, akan tetapi saat ini tidak semua guru PAI mendapatkan pendidikan dan pelatihan penelitian tindakan kelas baik dari LPMP maupun dinas pendidikan. Sebagian besar guru PAI hanya mendapat informasi saja tugas Penelitian tindakan kelas (PTK) tanpa mendapatkan diklat secara khusus, ini akan menjadikan sebagian guru PAI tidak memahami arti, manfaat, serta makna dari tugas penelitian tindakan kelas yang pada akhirnya sebagian guru PAI beranggapan bahwa Kegiatan penelitian tindakan kelas hanya sebagai proyek formalitas saja, terutama sebagai syarat untuk kenaikan pangkat golongan.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan guru PAI pada pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) sudah seharusnya pelaku pendidikan di daerah yang berhadapan langsung dengan kondisi riil mengupayakan kegiatan yang bersifat membantu dan mendorong terciptanya iklim sehat dalam peningkatan kemampuan guru PAI dalam melaksanakan penelitian, khususnya penelitian tindakan kelas. Karena itu, peran pengawas dalam meningkatkan kemampuan guru, sebagaimana yang dikemukakan oleh Suherlan (2018), Ramadhan (2017), dan Ananda, Rafida, & Syahrudin (2015), dan Herawati (2022) yang menyatakan pengaruh supervisi yang dilakukan pengawas untuk meningkatkan kemampuan guru.

Sebagai alternatif peningkatan kemampuan guru PAI dalam melaksanakan PTK salah satunya dengan penerapan forum MGMP PAI di sekolah, langkah ini dirasakan sesuai diterapkan karena guru PAI akan berinteraksi dengan sesama guru PAI sehingga tercipta persamaan persepsi terhadap Tugas Penelitian tindakan kelas, selain itu guru PAI akan saling membantu dalam menyelesaikan tugas baik pada tahap menemukan masalah, merencanakan tindakan, merefleksi dan merevisi apa yang telah dilakukan.

Mengacu pada SK Menpan nomor 118 tahun 1996 tentang jabatan fungsional pengawas dan angka kreditnya, Keputusan bersama Mendikbud nomor 03420/O/1996 dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara nomor 38 tahun 1996 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional pengawas serta Keputusan Mendikbud nomor 020/U/1998 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya, dapat dikemukakan tentang tugas pokok dan tanggung jawab pengawas sekolah yang meliputi:

Tugas pokok yang pertama merujuk pada supervisi atau pengawasan manajerial sedangkan tugas pokok yang kedua merujuk pada supervisi atau pengawasan akademik. Pengawasan manajerial pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan/bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan hasil. Bimbingan dan bantuan diberikan kepada kepala sekolah dan seluruh staf sekolah dalam pengelolaan sekolah atau penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah. Pengawasan akademik berkaitan dengan membina dan membantu guru PAI dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran/bimbingan dan kualitas hasil belajar siswa.

Sedangkan wewenang yang diberikan kepada pengawas sekolah meliputi: (1) memilih dan menentukan metode kerja untuk mencapai hasil yang optimal dalam melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kode etik profesi, (2) menetapkan tingkat Penyusunan RPP dan tenaga lainnya yang diawasi beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, (3) menentukan atau mengusulkan program pembinaan serta melakukan pembinaan. Wewenang tersebut menyiratkan adanya otonomi pengawas untuk menentukan langkah dan strategi dalam menentukan prosedur kerja kepengawasan. Namun demikian pengawas perlu berkolaborasi dengan kepala sekolah dan guru PAI agar dalam melaksanakan tugasnya sejalan dengan arah pengembangan sekolah yang telah ditetapkan kepala sekolah.

Berdasarkan kedua tugas pokok di atas maka kegiatan yang dilakukan oleh pengawas antara lain: a) Menyusun program kerja kepengawasan untuk setiap semester dan setiap tahunnya pada sekolah yang dibinanya; b) Mengumpulkan dan mengolah data sumber daya pendidikan, proses pembelajaran/bimbingan, lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar/bimbingan siswa; c) Melaksanakan analisis komprehensif hasil analisis berbagai faktor sumber daya pendidikan sebagai bahan untuk melakukan inovasi sekolah; d) Memberikan arahan, bantuan dan bimbingan kepada guru PAI tentang proses pembelajaran/bimbingan yang bermutu; e) Melaksanakan penilaian dan monitoring penyelenggaraan pendidikan di sekolah binaannya mulai dari penerimaan siswa baru, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan ujian sampai kepada pelepasan lulusan/pemberian ijazah; f) Menyusun laporan hasil pengawasan di sekolah binaannya dan melaporkannya kepada Dinas Pendidikan, Komite Sekolah dan stakeholder lainnya; g) Melaksanakan penilaian hasil pengawasan seluruh sekolah sebagai bahan kajian untuk menetapkan program kepengawasan semester berikutnya; h) Memberikan bahan penilaian kepada sekolah dalam rangka akreditasi sekolah; i) Memberikan saran dan pertimbangan kepada pihak sekolah dalam memecahkan masalah yang dihadapi sekolah berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan (Jelantik, 2018).

Tugas pokok pengawas dalam supervisi meliputi tugas mensupervisi kinerja kepala sekolah, Penyusunan RPP, kinerja staf sekolah, pelaksanaan kurikulum/mata pelajaran, pelaksanaan pembelajaran, ketersediaan dan pemanfaatan sumberdaya, manajemen sekolah, dan aspek lainnya seperti: keputusan moral, pendidikan moral, kerjasama dengan masyarakat. Hal ini sebagaimana disampaikan Muhammad bahwa pengawas profesional harus memiliki kemampuan menginspeksi guru dan kepala sekolah (Muhammad, 2015)

Tugas pokok advising (memberi advis/nasehat) meliputi advis mengenai sekolah sebagai sistem, memberi advis kepada guru PAI tentang pembelajaran yang efektif, memberi advis kepada kepala sekolah dalam mengelola pendidikan, memberi advis kepada tim kerja dan staf sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah, memberi advis kepada orang tua siswa dan komite sekolah terutama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Hal ini sebagaimana dikemukakan Sudin tentang perlunya supervisi akademik (Sudin, 2008) dan (Prawira & Rachmawati, 2022) sebagai salah satu tugas pokok monitoring/pemantauan meliputi tugas: memantau penjaminan/ standard mutu pendidikan, memantau penerimaan siswa baru, memantau proses dan hasil belajar siswa, memantau pelaksanaan ujian, memantau rapat guru PAI dan staf sekolah, memantau hubungan sekolah dengan masyarakat, memantau data statistik kemajuan sekolah, memantau program-program pengembangan sekolah.

Berdasarkan uraian tugas-tugas pengawas sebagaimana dikemukakan di atas, maka pengawas satuan pendidikan banyak berperan sebagai: (1) penilai, (2) peneliti, (3) pengembang, (4) pelopor/inovator, (5) motivator, (6) konsultan, dan (7) kolaborator dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah binaannya. Dikaitkan dengan tugas pokok pengawas sebagai pengawas atau supervisor akademik yaitu tugas pokok supervisor yang lebih menekankan pada aspek teknis pendidikan dan pembelajaran, dan supervisor manajerial yaitu tugas pokok supervisor yang lebih menekankan pada aspek manajemen sekolah(Rahmah, 2018).

Bimbingan bisa dikatakan sebagai suatu proses, artinya setiap fenomena yang menunjukkan kontinuitas perubahan melalui waktu atau serangkaian kegiatan dan langkah-langkah menuju ke suatu tujuan. Disinilah terlihat bahwa adanya suatu usaha bantuan, artinya untuk menambah, mendorong, merangsang, mendukung, menyentuh, menjelaskan agar individu tumbuh dari kekuatannya sendiri.

Di sisi lainnya, konseli atau orang yang mengalami masalah, artinya individu yang normal yang membutuhkan bantuan dalam proses perkembangannya. Oleh karena itu konselor artinya individu yang ahli dan terlatih dan mau memberikan bantuan kepada konseli. Bantuan ini dapat berupa tim spesialis seperti konselor, guru, psikolog, dokter, perawat, dan administrator sekolah

Pengertian Bimbingan menurut para ahli, antara lain: a) Winkel (2005) - Memberikan pengertian bimbingan sebagai suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang dirinya sendiri atau tentang lingkungannya; b) Prayitno dan Erman Amti (1994) - Memberikan pengertian bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang sudah ahli kepada orang lain secara individu atau berkelompok, agar orang-orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya; c) Sofyan S. Willis (2009) - Memberikan definisi bimbingan sebagai suatu proses bantuan terhadap seseorang membutuhkannya. Bantuan yang diberikan tersebut harus, berencana dan sistematis yang sehubungan dengan permasalahan yang dialami; d) Andi Mappiare (1984) - Memberikan pengertian bimbingan sebagai suatu rangkaian kegiatan dalam membantu konseli atau klien yang bertujuan agar orang yang dibantu tersebut dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap persoalan yang dialami; e) Rochman Natawidjaja (1981) - Memberikan pengertian bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan seseorang atau kelompok kepada individu yang dilakukan secara ajeg (berkesinambungan); dan Moegiadi (1970) - Memberikan pengertian bahwa abimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang untuk dapat memahami diri sendiri.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan guru PAI pada pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) sudah seharusnya membantu dan mendorong terciptanya iklim sehat dalam peningkatan kemampuan guru PAI dalam melaksanakan penelitian, khususnya penelitian tindakan kelas. Sebagai alternatif peningkatan kemampuan guru PAI dalam melaksanakan PTK salah satunya dengan penerapan forum MGMP PAI di sekolah, langkah ini dirasakan sesuai diterapkan karena guru PAI akan berinteraksi dengan sesama guru PAI sehingga tercipta persamaan persepsi terhadap Tugas Penelitian tindakan kelas, selain itu guru PAI akan saling membantu dalam menyelesaikan tugas baik pada tahap menemukan masalah, merencanakan tindakan, merefeksi dan merevisi apa yang telah dilakukan. Berdasarkan paparan tersebut diatas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan permasalahan pokok Meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakn Penelitian Tindakan Kelas melalui Kegiatan Pembinaan dan Pembimbingan.

METODOLOGI

Tempat penelitian adalah tempat dimana suatu penelitian dilaksanakan guna memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di beberapa sekolah MGMP sub rayon 04. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-September semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

Subyek penelitian adalah guru PAI MGMP Sub Rayon 04 Kabupaten Cianjur dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 10 orang guru PAI. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart dalam Suharsimi Arikunto (Arikunto, 2021) yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang dijabarkan secara rinci dalam (Imas, 2021). Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan yang diperoleh dari hasil observasi awal tentang kemampuan guru PAI dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK).

Pengertiannya seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016). Angket merupakan daftar pertanyaan tertulis diisi dengan keadaan yang sebenarnya. Teknik pengumpulan data angket ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan guru PAI dalam melaksanakan PTK Sebagai responden dalam angket ini adalah guru PAI, yang dimungkinkan mengetahui kemampuan dalam melaksanakan PTK. Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dipandang dari cara menjawab, maka memakai kuesioner tertutup karena peneliti sudah menyediakan jawaban. Dipandang dari cara menjawab, maka memakai kuesioner langsung karena responden menjawab tentang dirinya, bukan orang lain, dan angket yang digunakan angket tiap pilihan

Observasi adalah kegiatan pencatatan sistematis dan pengamatan terhadap sebuah fenomena tertentu. Menurut Mujahidin (Mujahidin, 2021b), observasi adalah pengambilan data melalui pengamatan langsung dalam penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilaksanakan di tiap siklus untuk memperoleh data partisipasi guru PAI di kelas.

Dokumentasi adalah catatan tertulis yang berisi pernyataan tertulis yang disusun seseorang berdasarkan atas serangkaian kegiatan. Arikunto menyatakan bahwa dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa catatan, transkrip, buku, koran, majalah, foto dll (Arikunto, 2021). Dalam penelitian ini dokumen yang diambil adalah foto kegiatan guru PAI di kelas baik dalam pelaksanaan Penelitian tindakan kelas maupun pada saat pelaksanaan forum diskusi kelompok kecil.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Lembar Observasi kegiatan pembinaan dan pembimbingan 2) Lembar observasi KBM.3) Lembar Observasi Kegiatan penelitian tindakan kelas.

Fraenkel and Wallen (2000:115) menyatakan bahwa data adalah informasi yang didapat dari subjek penelitian, data tersebut dapat berupa angka dan gambaran kenyataan yang ada di lapangan (Arikunto, 2002:96). Metode pengumpulan data tersebut dibahas secara detail sebagai berikut :

Untuk mengolah data yang telah terkumpul, memerlukan strategi analisis data yang tepat. Hal tersebut dilakukan sehubungan dengan kemampuan penulis untuk mengolah data yang ada dan jenis data yang dapat diperoleh. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah secara statistik (Meyer, 2001).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kaitan` Usia dengan kemampuan awal

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kemampuan guru PAI dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan angket dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Jawaban Responden Tentang Pengetahuan PTK

Nomor Responden	Jawaban Responden Untuk Item Jawaban													Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	50
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	50
3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	39
4	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	39

Nomor Responden	Jawaban Responden Untuk Item Jawaban													Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
5	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	32
6	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	51
7	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	39
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	50
9	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	28
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	51
JUMLAH														429H

Keterangan :

40 - 50 : Baik sekali

30 - 40 : Cukup

20 - 30 : Kurang

10 - 20 : Kurang sekali

Analisis Data Penelitian Persiklus

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Peneliti melakukan diskusi kelompok kecil dengan guru PAI, membahas langkah dan tindakan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, pada tahap ini peneliti mempersiapkan media yang terdiri dari pedoman pelaksanaan Penelitian tindakan kelas sedangkan guru PAI mempersiapkan Rencana pelajaran 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dan lembar observasi aktivitas guru PAI dan siswa.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2022 di Kelas IX dengan jumlah siswa 22 siswa sebagai obyek penelitian tindakan kelas. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan dan pengawas dibantu 2 orang guru PAI melakukan analisa pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh guru PAI, Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Tabel 2
Pengelolaan Proses Belajar Mengajar pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	3	3	2,5
	2. Menyampaikan tujuan Pengajaran	2	2	2
	B. Kegiatan Inti			
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa	3	3	3
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	3	3	3
	3. Membimbing siswa mendiskusikan hasil kegiatan dalam kelompok	3	3	3
	4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil peneyelidikan	3	3	3
	5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan menemukan konsep	2	3	2,5
	C. Penutup			
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	3	3
	2. Memberikan evaluasi	3	3	3
II	Pengelolaan Waktu	2	2	2
III	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa Antusias	3	2	2,5
	2. Guru PAI Antusias	3	3	3
Jumlah		33	33	33

Berdasarkan tabel di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan Pengajaran, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat penilaian kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I. Dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II. Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru PAI dan siswa seperti pada tabel berikut.

Tabel 3
Aktivitas Guru PAI pada Siklus I

No	Aktivitas Guru PAI yang diamati	Persentase
1	Menyampaikan tujuan	8,3
2	Memotivasi siswa	8,3
3	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya	5,0
4	Menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi	6,7
5	Menjelaskan/melatih menggunakan alat	13,3
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan permainan	21,7
7	Meminta siswa mendiskusikan hasil kegiatan	10,0
8	Memberikan umpan balik	18,3
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	8,3

Pada siklus I, secara garis besar Pelaksanaan penelitian tindakan kelas sudah dilaksanakan dengan baik.

Tabel 4
Aktivitas Guru PAI pada PTK Siklus I

No	Aktivitas Guru PAI yang diamati dalam pelaksanaan PTK	Aktivitas	
		Dilakukan	Tidak dilakukan
1	Melakukan observasi		√
2	Melakukan persiapan media dan alat pembelajaran	√	
3	Melaksanakan tindakan	√	
4	Melakukan tes		√
5	Melakukan refleksi pelaksanaan	√	√
6	Melakukan revisi		
7	Mendiskusikan dengan kelompok	√	

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- Guru PAI kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan Pengajaran
- Guru PAI kurang baik dalam pengelolaan waktu
- Siswa kurang begitu antusias selama Pengajaran berlangsung.

d. Revisi

- Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.
- Guru PAI perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan Pengajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- Guru PAI perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- Guru PAI harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

1. Siklus 2

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan pembinaan dan pembimbingan MGMP PAI Sub Rayon 04, membahas langkah dan tindakan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, siklus II pada tahap ini peneliti mempersiapkan media yang terdiri dari pedoman pelaksanaan Penelitian tindakan kelas sedangkan guru PAI mempersiapkan Rencana pelajaran 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dan lembar observasi aktivitas guru PAI dan siswa.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2022 di Kelas IX dengan jumlah siswa 22 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Tabel 5
Pengelolaan diskusi pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	3	4	3
	2. Menyampaikan tujuan Pengajaran	3	3	3,5
	B. Kegiatan Inti			
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa	3	4	3,5
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	3. Membimbing siswa mendiskusikan hasilkegiatan dalam kelompok	4	3	3,5
	4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil peneyelidikan	4	4	4
	5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan menemukan konsep	4	4	4
		3	4	3,5
	C. Penutup			
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	4	4	4
	2. Memberikan evaluasi	3	4	3,5
II	Pengelolaan Waktu	3	3	3
III	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa Antusias	4	3	3,5
	2. Guru PAI Antusias	4	4	4
Jumlah		41	43	42

Keterangan : Nilai : Kriteria

- 1 : Tidak Baik
- 2 : Kurang Baik
- 3 : Cukup Baik
- 4 : Baik

Dari tabel diatas, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru PAI dengan menggunakan model Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam penerapan model Pengajaran apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan. Berikut disajikan hasil observasi aktivitas guru PAI dan siswa.

Tabel 6
Aktivitas Guru PAI pada Siklus II

No	Aktivitas Guru PAI yang diamati	Persentase
1	Menyampaikan tujuan	6,7
2	Memotivasi siswa/merumuskan masalah/hipotesis	6,7
3	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya	6,7
4	Menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi	10,7
5	Menjelaskan/melatih menggunakan alat	11,7
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan belajar	25,0
7	Meminta siswa menyangkikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	8,2
8	Memberikan umpan balik	16,6
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	6,7

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru PAI yang paling dominan pada siklus II adalah membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan belajar yaitu 25%. Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas guru PAI yang mengalami penurunan adalah memberi umpan balik/evaluasi/Tanya jawab (16,6%), menjelaskan/melatih menggunakan alat (11,7). Meminta siswa mendiskusikan dan menyangkikan hasil kegiatan (8,2%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (6,7%).

Tabel 7
Aktivitas Guru pada PTK Siklus II

No	Aktivitas Guru PAI yang diamati dalam pelaksanaan PTK	Aktivitas	
		Dilakukan	Tidak dilakukan
1	Melakukan observasi		√
2	Melakukan persiapan media dan alat pembelajaran	√	
3	Melaksanakan tindakan	√	
4	Melakukan tes	√	
5	Melakukan refleksi pelaksanaan		√
6	Melakukan revisi	√	
7	Mendiskusikan dengan kelompok	√	

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- Memotivasi siswa
- Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- Pengelolaan waktu

d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- Guru PAI dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- Guru PAI harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- Guru PAI harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- Guru PAI harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan Pengajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- Guru PAI sebaiknya menambah lebih banyak soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

2. Siklus 3

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan media yang dijadikan acuan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan guru PAI membuat rencana pelajaran 3, dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan Pengajaran dan lembar observasi aktivitas guru PAI dan siswa.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2022 di Kelas IX dengan jumlah siswa 22 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dan media dari pengawas serta dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar..

Tabel 8
Pengelolaan diskusi pada Siklus III

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	3	3	3
	2. Menyampaikan tujuan Pengajaran	4	4	4
	B. Kegiatan Inti			
	1. Mendiskusikan langkah-langkah kegiatan bersama siswa	4	4	4
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	3. Membimbing siswa mendiskusikan hasilkegiatan dalam kelompok	4	4	4
	4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil peneyelidikan	4	3	3,5
	5. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan menemukan konsep	3	3	3
	C. Penutup			
	1. Membimbing siswa membut rangkuman	4	4	4
	2. Memberikan evaluasi	4	4	4
II	Pengelolaan Waktu	3	3	3
III	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa Antusias	4	4	4
	2. Guru PAI Antusias	4	4	4
	Jumlah	45	44	44,5

Dari tabel di atas, dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus III) yang dilaksanakan oleh guru PAI dengan menggunakan media hasil pembinaan dan pembimbingan dalam Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Penyempurnaan aspek-aspek diatas dalam menerapkan model Pelaksanaan penelitian tindakan kelas diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

Tabel 9
Aktivitas Guru PAI pada Siklus III

No	Aktivitas Guru PAI yang diamati	Persentase
1	Menyampaikan tujuan	6,7
2	Memotivasi siswa/merumuskan masalah/hipotesis	6,7
3	Mengkaitkan dengan pelajaran berikutnya	10,7
4	Menyampaikan materi/langkah-langkah/strategi	13,7
5	Menjelaskan/melatih menggunakan alat	10,7
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam melakukan kegiatan	21,0
7	Meminta siswa menyajikguru PAIn mendiskusikan hasil kegiatan	10,0
8	Memberikan umpan balik	11,7
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	10,0

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru PAI yang paling dominan pada siklus III adalah membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan yaitu 21,6%, sedangkan aktivitas menjelaskas/melatih menggunakan alat dan memberi umpan balik/evaluasi/Tanya jawab menurun masing-masing sebesar (10%) san (11,7%). Aktivitas lain yang mengalami peningkatan adalah mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya (10%), menyampaikan materi/strategi

/langkah-langkah (13,3%), meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan (10%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (10%). Adapun aktivitas yang tidak mengalami perubahan adalah menyampaikan tujuan (6,7%) dan memotivasi siswa (6,7%).

Tabel 10
Aktivitas Guru pada PTK Siklus III

No	Aktivitas Guru PAI yang diamati dalam pelaksanaan PTK	Aktivitas	
		Dilakukan	Tidak dilakukan
1	Melakukan observasi	√	
2	Melakukan persiapan media dan alat pembelajaran	√	
3	Melaksanakan tindakan	√	
4	Melakukan tes	√	
5	Melakukan refleksi pelaksanaan	√	
6	Melakukan revisi	√	
7	Mendiskusikan dengan kelompok	√	

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dan Pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut:

Selama proses belajar mengajar guru PAI telah melaksanakan semua Pengajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru PAI telah melakukan Penelitian tindakan kelas dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan Pengajaran dapat tercapai.

Kaitan Usia dengan kemampuan akhir

Sementara itu, hal yang sama dilakukan untuk mencari kekuatan hubungan antar variabel dengan temuan adalah korelasi antara usia siswa dengan kemampuan akhir setelah mengikuti pembelajaran membaca permulaan yang menggunakan kartu kata bergambar adalah sebagai berikut:

Tabel 11
Korelasi antara usia siswa dengan kemampuan akhir

		Usia	Kemampuan_akhir
Usia	Pearson Correlation	1	.166
	Sig. (2-tailed)		.459
	N	22	22
Kemampuan_akhir	Pearson Correlation	.166	1
	Sig. (2-tailed)	.459	
	N	22	22

Pembahasan

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses diskusi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam penguasaan materi pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses Pengajaran dengan Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat / media, mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru PAI, dan diskusi antar siswa / antara siswa dengan guru PAI. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru PAI selama Pengajaran telah melaksanakan langkah-langkah Diskusi yang sesuai dengan apa yang diberikan pengawas melalui media forum diskusi kelompok kecil dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru PAI yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan Pengajaran, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/Tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan tabel data pengamatan dari siklus I sampai dengan siklus III, diperoleh data aktivitas dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas menonjol adalah mempersiapkan alat / media, pembelajaran dan mendiskusikan hasil kegiatan bersama kelompok, melakukan refleksi dan revisi. Berdasarkan Tabel 1 yang menganalisis kaitan antara usia siswa dengan kemampuan awal dijabarkan bahwa koefisien korelasi antara usia dan kemampuan awal siswa bernilai - 0,004. Angka -0,004 ini < 0,05 dengan demikian pada tahap

Karena itu, kemampuan siswa pada tahap awal sebelum mendapatkan tindakan pembelajaran membaca permulaan dengan teknik penggunaan kartu kata bergambar. Diharapkan pada tahapan berikutnya ada perubahan yang signifikan. Hasil korelasi ini berbeda dengan perhitungan pada tabel 2 tentang kaitan antara usia siswa dengan kemampuan akhir setelah pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan yang menggunakan kartu kata bergambar. Hasil perhitungan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa angka yang didapat adalah 0,166. Menurut analisis Korelasi Pearson dengan 2 tailed-nya, angka hitung $0,166 > 0,05$. Berdasarkan perbandingan antara angka hitung dan angka tabel, maka jika angka hitung

SIMPULAN

Mengacu pada hasil kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sekaligus menjawab pertanyaan masalah yang telah dikemukakan pada bagian awal, sebagai berikut:

Kemampuan guru PAI dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas sebelum diterapkannya forum diskusi kelompok kecil masih kurang sekali dibuktikan dari hasil analisa hasil jawaban angket adalah skor maksimal 50, skor minimal 28. Namun, setelah melaksanakan tindakan kepengawasan sesuai dengan teori yang dirujuk, yaitu dengan teknik bimbingan, baik individual maupun kelompok, terjadi peningkatan pada guru-guru. Baik peningkatan secara kualitatif maupun secara kuantitatif berupa persentase, mengalami peningkatan.

Namun demikian, peneliti masih belum terlalu luas dengan penggunaan teknik pembimbingan yang dilaksanakan dalam tindakan kepengawasan ini. Karena itu, peneliti menyampaikan saran bahwa untuk memberikan hasil penelitian yang lebih representatif, pada penelitian berikutnya sebaiknya dilakukan dengan lingkup yang lebih luas dan waktu yang lebih lama, sehingga memberikan hasil penelitian yang lebih stabil. Sehingga pengawas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan guru PAI dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini di buktikan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat berjalan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan hasil berupa laporan penelitian tindakan kelas dari seluruh guru PAI.

PUSTAKA ACUAN

- Ananda, R., Rafida, T., & Syahrur, S. (2015). Penelitian tindakan kelas.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Ghony, M. D. (2008). Penelitian tindakan kelas. UIN-Maliki Press.
- Herawati, T. (2022). SUPERVISORS ' ROLE IN SUPPORTING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION THROUGH HABITUATION PROGRAM PERAN PENGAWAS DALAM Mendukung PROGRAM PEMBIASAAN, 3(2), 90–95.
- Imas, T. K. (2021). Using Picture Cards To Improve Early Reading Ability of 1St Grade Students Penggunaan Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan. *Journal of Education, Administration, Training, and Religion*, 2(2), 42–47. Retrieved from doi: <http://dx.doi.org/10.38075/jen.v2i2.48>
- Jelantik, A. A. K. (2018). *Mengenal Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Sekolah Sebuah Gagasan, Menuju Perbaikan Kualitas Secara Berkelanjutan (Countinuous Quality Improvement)*. Deepublish.
- Messi, M., Sari, W. A., & Murniyati, M. (2018). Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 114–125.

- Meyer, C. B. (2001). A Case in Case Study Methodology. *Field Methods*, 13(4), 329–352.
<http://doi.org/10.1177/1525822X0101300402>
- Muhammad, M. (2015). Menjadi Pengawas Sekolah Profesional. *Nizamia Learning Center*, 1, 1–193.
- Mujahidin, F. (2021a). Adik PKI Abg: an Active Learning Model. *Jentre*, 2(1), 32–41.
<http://doi.org/https://doi.org/10.38075/jen.v2i1.29>
- Mujahidin, F. (2021b). ADIK PKL ABG: AN ACTIVE LEARNING MODEL. *Jentre*.
<http://doi.org/http://dx.doi.org/10.38075/jen.v2i1.29>
- Mulyasa, E. (2010). Penelitian tindakan kelas. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Nurtaniati, L. N. (2018). Studi Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Pengawas Sekolah. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(2), 277–284.
- Prawira, Y. A., & Rachmawati, R. (2022). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru melalui Pelatihan Jarak Jauh dengan Pendekatan Heutagogi dalam masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4170–4179.
<http://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2699>
- Rahmah, S. (2018). Pengawas sekolah penentu kualitas pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2).
- Ramadhan, A. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology*, 3(2), 136–144.
- Sanjaya, D. R. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Sarifudin, A. (2019). peningkatan kinerja guru dalam implementasi penilaian sistem SKS melalui supervisi akademik pengawas sekolah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 417–434.
- Sudin, A. (2008). Implementasi Supervisi Akademik Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Se Kabupaten Sumedang. *JURNAL, Pendidikan Dasar "Nomor*.
- Sugiyono. (2016). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF dan R&D. In *alfabeta, bandung* (p. 2007). Retrieved from Alfabeta, Bandung
- Suherlan, A. (2018). Supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru SMA cokroaminoto sukaresmi dalam membuat administrasi Penelitian tindakan kelas melalui workshop. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(1), 1–10.